

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini ialah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang meletakkan dasar ke arah pertumbuhan serta perkembangan fisik, kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.¹ Salah satu pendidikan yang penting dalam kehidupan sehari-hari adalah pendidikan agama, di mana bisa dijadikan sebagai dasar pengalaman serta bisa mempengaruhi perilaku individu. Ketika seseorang yang memahami agama dengan baik maka seseorang tersebut wajib mengenal nama-nama Allah yang berjumlah 99 atau sering disebut dengan asmaul husna.²

Menurut M. Quraish Shihab Asmaul Husna dalam prespektif Al-Qur'an "ketika ingin memahami Asmaul husna seseorang membutuhkan sebuah indera pendengaran, kalau untuk yang berkebutuhan khusus bisa menggunakan alat bantu lainnya. Indera pendengar juga di miliki pada binatang". Seseorang yang memahami Asmaul Husna membutuhkan sebuah kemampuan yaitu kemampuan berbahasa Arab adapun makna atau

¹ Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

² Muslimin, "Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal.5

arti dari Asmaul Husna ialah wujud sisi Tuhan, membutuhkan sebuah pemahaman dan pengalaman dari makna-makna Asmaul Husna itu sendiri.¹

Seseorang yang memahami Asmaul Husna membutuhkan kemampuan untuk berbahasa Arab atau minimal bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an sehingga bisa memudahkan untuk memahami dan mengerti akan makna-makna yang terkandung dalam Asma'-asma' Allah tersebut kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengalaman rutin.

Ketika seseorang hamba mengenal Allah maka seseorang tersebut akan terpenggil dengan begitu mampu memberikan rasa cinta, rasa takut, memiliki sikap penuh harap dan keikhlasan terhadap perbuatan yang dilakukan hanya kepada Allah semata, dan tidak ada jalan lain untuk mengenal Allah kecuali dengan mengenal dan memahami secara Asmaul Husna sehingga seorang hamba akan bertambah menjadi semakin kuat. Setiap kali pengetahuannya tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah bertambah, maka semakin bertambah pula keimanannya dan semakin menguat keyakinannya.²

Mengajarkan serta menanamkan Asmaul Husna pada anak mempunyai manfaat yang sangat berguna. Anak bisa memahami dan

¹ M. Quraish Shaihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Prespektif AlQur'an*, (Jakarta:Lentera Hati,2000) 134

² Mahmud, *Do'a Asmaul Husna*, (Bandung: PT. Maha Karya)

mengetahui sifat-sifat Allah melalui nama-nama-Nya, mengenal keagungan dan kekuasaan Allah melalui arti dari Asmaul Husna, sehingga rasa cinta dan rasa takut kepada Allah pun muncul untuk bisa dijadikan sebagai modal keimanan anak untuk masa depannya.

Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang baik dan agung yang berjumlah 99, hal ini sesuai dengan sabda Rosulallah SAW dalam sebuah hadits :

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: Allah mempunyai 99 nama, seratus kurang satu, barang siapa yang memahaminya akan masuk surga.” (HR Bukhari dan Muslim).³

Menghafal Asmaul Husna tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dengan jumlahnya sebanyak 99 nama, tidak sedikit yang merasa kebingungan dan kesulitan dalam menghafalkannya. Melalui program sekolah atau pembiasaan berupa pembacaan rutin Asmaul Husna, mungkin banyak siswa yang sudah hafal, akan tetapi belum tentu dapat menghafalkan lafaz beserta artinya.⁴

Berdasarkan penelitian Mar’atus Sholihah pembiasaan agama lebih menekankan kepada hafalan Asmaul Husna dan sholat dhuha berjama’ah. Namun, dalam menghafal Asmaul Husna banyak sekali masalah muncul

³ Dr. H Muhammad Shohib, MA, *Hadist Dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007).

⁴ Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna “Menghafal Nama, Arti dan Nomo Urut” : Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida(Brain Based Learning Model Kontruktivisme)*, (Jombang : CV. Percetakan Fajar, 2009), hal.1.

dan terjadi setiap kali pembelajaran berlangsung. Setelah koreksi metode bernyanyi sebagai metode yang akan dipakai oleh kurikulum sekolah sebagai metode menghafal Asmaul Husna. Menurut penelitian Pupuh hasil yang maksimal bisa terwujud dengan suatu pembiasaan yang baik pada kehidupan sehari-hari sehingga bisa menciptakan suatu perilaku yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.⁵

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 02 Februari 2021 pihak lembaga KB Subulus Salam menerapkan sebuah pembelajaran pengenalan Asmaul Husna hanya melalui indera pendengaran dengan metode bernyanyi. Ketika pengenalan Asmaul Husna berlangsung yang berperan secara penuh ialah gurunya, peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti, sehingga pihak sekolah atau lembaga memutuskan untuk menggunakan sebuah gerakan tangan dalam pengenalan Asmaul Husna untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan lembaga dan orang tua. Gerakan tangan ini dilakukan ketika pembiasaan sebelum pembelajaran inti dimulai.

Pembiasaan KB Subulus Desa Ngujo lebih menekankan kepada hafalan Asmaul Husna dan solat dhuha berjamaah. Kemampuan menghafal Asmaul Husna di KB Subulus Salam belum mencapai maksimal ada berbagai metode yang digunakan untuk menstimulusnya setoran dua kata nama Asmaul Husna, media *flash card* dan lain-lain yang

⁵ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum)* Bandung: Refika Aditama, 2007

dipakai. Namun metode tersebut kurang mendukung terhadap anak didik di KB Subulus Salam dari sekian banyaknya siswa hanya ada 2 sampai 3 anak saja yang mampu menghafal Asmaul Husna. Setelah melakukan koreksi metode gerakan tangan sebagai metode yang akan dipakai oleh kurikulum sekolah sebagai metode menghafal Asmaul Husna.

Menurut Muhammad Zainal Abidin, penerapan metode gerakan tangan sangat sesuai untuk anak usia 3-6 tahun dengan menggunakan gerak kinestetik.⁶ Hafalan dengan menerapkan gerak kinestetik sangat membantu anak dalam menghafal karena rentang usia 3-6 tahun anak senang menirukan tingkah laku seseorang. Anak akan lebih mudah menirukan Asmaul Husna dengan gerakan kinestetik. Metode gerakan kinestetik cocok untuk mengajarkan Asmaul Husna pada anak usia dini karena pada dasarnya kecerdasan setiap anak berbeda-beda salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik di mana kecerdasan yang mampu menstimulus pemahaman sesuatu melalui sebuah gerakan tubuh dan anggota badan.

Berdasarkan pendapat Amsrong, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan anggota tubuh atau fisiknya dalam mengekspresikan ide, trampil menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu.⁷ Kecerdasan kinestetik memiliki sebuah hal ini ditunjukkan melalui ketangkasan tubuh dalam memahami

⁶ Abidin, M. Z. *Kilat dan Mudah Menghafal Juz Amma*. (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm.57

⁷ Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bemain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010). Hlm. 59

suatu perintah dari otak. Ketika gerakan yang dilakukan sesuai anak akan lebih mudah menghafal melalui daya tangkapnya.⁸

Pembelajaran yang sesuai atau tepat memiliki sebuah dasar yang benar, sehingga anak usia dini mampu mencintai Asmaul Husna. Pembiasaan menghafal Asmaul Husna melalui metode gerakan tangan memperkuat ingatan serta pemahaman. Ketika pembiasaan berlangsung membutuhkan sebuah kesabaran, ketekunan dan ketabahan. Adanya sebuah strategi yang tepat dalam menghafal Asmaul Husna membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua yang membimbing anak sehingga dalam menghafal Asmaul Husna bisa maksimal dan menyenangkan.

Kelompok Bermain Subulus Salam merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, demi mencetak generasi bangsa yang berakhlaqul karimah lembaga ini mengajarkan Asmaul Husna supaya tauhid keimanan pada Allah semakin melekat dengan kuat tidak hanya nama-nama Allah yang indah tetapi juga merupakan sifat-sifat mulia yang dimilikinya. Mengetahui dan merasakan Asmaul Husna lebih dalam, maka manusia bisa merasakan bahwa Allah begitu dekat. Salah satu cara memperkuat tauhid anak adalah dengan cara mengenalkan Asmaul Husna agar mampu mengetahui bahwa Allah itu

⁸ Shofiyatun Nafisah, (*Peningkatan Hafalan Surah Al-Kafirun Melalui Metode Gerakan Kinestetik di PAUD Berbasis Aqidah Islam Khaitu Ummah Meteseg*). Diakses tanggal 13 Maret 2019

maha melihat, maha mendengar dan maha pemurah. Salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam pengenalan Asmaul Husna adalah dengan metode kinestik dengan gerakan tangan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam terkait dengan metode gerakan tangan dalam menghafal Asmaul Husna sehubungan dengan itu, maka peneliti merumuskan judul “Implementasi Penggunaan Metode Gerakan Tangan Untuk Meningkatkan Menghafal Asmaul Husna di Kelompok Bermain Subulus Salam Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, adapun fokus penelitian untuk memudahkan pembahasannya yaitu:

1. Bagaimana implementasi penggunaan metode gerakan tangan untuk meningkatkan menghafal Asmaul Husna di KB Subulus Salam Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
2. Faktor-faktor yang mendukung dengan menghafal Asmaul Husna penggunaan metode gerakan tangan di KB Subulus Salam Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses implementasi penggunaan metode gerakan tangan untuk meningkatkan menghafal Asmaul Husna di KB Subulus Salam Desa Nggujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan akan berguna sebagai masukan atau sumbangan pemikiran di dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik, para orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga, dan umumnya terhadap generasi-generasi yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara praktis maupun teoritis manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan atau pengetahuan peneliti tentang seberapa besar penggunaan metode gerakan tangan untuk meningkatkan menghafal Asmaul Husna di KB Subulus

Salam Desa Nggujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

- 2) Menambah kemampuan penulis dalam meneliti berbagai teks yang terkait dengan persoalan pendidikan dan menuliskannya dengan menggunakan model penulisan yang baik dan sistematis.

b. Bagi guru KB

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru Kelompok Bermain Subulus Salam Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro pada khususnya, dan semua guru pada umumnya, mengenai penerapan metode gerakan tangan pada kegiatan menghafal Asmaul Husna
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru tentang penggunaan metode gerakan tangan pada kegiatan menghafal Asmaul Husna

c. Bagi Kampus Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan islami anak usia dini di

Kampus Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro terkait dengan metode menghafal Asmaul Husna bagi peserta didik

d. Sebagai salah satu bahan acuan kepada para pendidik, masyarakat luas dan lembaga pendidikan terkait metode pembelajaran hafalan Asmaul Husna dengan metode gerakan tangan, dengan harapan bisa memberi hal yang positif dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.

e. Bagi peneliti

Di harapkan bisa digunakan sebagai referensi, bahan acuan dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di KB Subulus Salam Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi penggunaan metode gerakan tangan untuk meningkatkan menghafal Asmaul Husna di KB Subulus Salam Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

3. Tempat Penelitian

Wilayah atau tempat penelitian ini terletak di KB Subulus Salam Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan penelitian di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi penggunaan metode gerakan tangan untuk meningkatkan menghafal Asmaul Husna di KB Subulus Salam Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Nailun Nidhom 2018	<i>Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Pada Pembelajaran</i>	<i>Metode gerakan tangan dalam hadist</i>	Kualitatif	Sangat membantu sekali dalam perkembangan daya pikir anak dan fisik motorik di masa pertumbuhannya

2.	Penelitian, Umrotus Sholiha, 2019	<i>Peningkat- an Kemampu- an Menghafal Asmaul Husna Melalui Media Flashcard</i>	<i>Mengha- fal Asmaul Husna metode Flaschard</i>	Kualitaif	kemampuan menghafal Asmaul Husna telah berhasil sehingga selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa merespon dengan baik.
3.	Penelitian, Maratus Solikhah, 2020	<i>Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan Menghafal Hadits</i>	<i>Metode gerakan dalam mengha- fal hadist</i>	Kualitatif	Peneliti menyimpul- kan bahwa buku tersebut cocok di gunakan sebagai pedoman pembelajaran hadits.

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti- an dan Tahun	Tema dan Tem- pat Peneli- tian	Varibel Peneliti an	Pendeka- tan dan Lingkup Penelitian	Perbeda- an	Persamaan
1.	Skripsi, Lailatus Shofariah, 2021	<i>Metode Gerakan Tangan</i>	<i>Meng- hafal dengan gerakan tangan</i>	Kualitatif	<i>Gerakan tangan melalui untuk mening- katkan mengha- fal Asmaul Husna dalam memecah kan masalah</i>	Mengguna- kan gerakan tangan dan membacak- an biasa

Berdasarkan Tabel 1.2 penelitian ini mempunyai sebuah perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih menekankan untuk anak usia dini. Sedangkan penelitian terdahulu untuk memotivasi anak agar mampu meningkatkan prestasi. Persamaan dari penelitian ini ialah menggunakan metode gerakan tangan.

G. Definisi Istilah

1. Metode Gerakan Tangan

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan. Sedangkan metode gerakan tangan merupakan sebuah alternatif untuk melakukan sesuatu supaya mampu menstimulus perkembangan anak sesuai dengan harapan.

2. Menghafal Asmaul Husna

Hafalan Asmaul Husna adalah membaca lafadz-lafadz Asmaul Husna dengan baik, tanpa melihat buku catatan atau lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Allah memiliki Asmaul'Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.⁹

Maksud dari ayat tersebut Allah mempunyai Asmaul Husna maka bermohonlah kepadanya.



⁹ Kemenrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Juz7-9*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal.529